

## PERNYATAAN BERSAMA Indonesia Net-Zero Summit 2025

Menjelang perundingan perubahan iklim COP-30 di Brasil, kami—masyarakat yang tergabung dalam Indonesia Net-Zero Summit 2025—menyerukan agar Indonesia memperkuat strategi dan aksi nyata dalam menghadapi krisis iklim, sekaligus memimpin upaya global untuk menjaga kenaikan suhu Bumi di bawah 1,5°C, sebagaimana yang disepakati dalam Persetujuan Paris, yang telah diratifikasi dalam UU No. 16 Tahun 2016.

Baru-baru ini, Presiden Prabowo Subianto menyatakan komitmen Indonesia untuk mencapai 100% energi terbarukan dalam 10 tahun ke depan. Tahun lalu, beliau juga menyatakan optimismenya bahwa Indonesia akan mencapai *net-zero emission* pada tahun 2050. **Ini merupakan pernyataan kebijakan yang positif dan memberikan sinyal kuat akan arah kebijakan iklim dan transisi energi Indonesia—yang kami sambut dengan sangat baik.**

Tahun ini, Indonesia akan memperbarui strategi dan komitmen iklimnya untuk periode 2031–2035 melalui dokumen *Nationally Determined Contribution* (NDC) 3.0—atau bagi Indonesia, dokumen Second NDC. Sesuai dengan kesepakatan Persetujuan Paris, NDC diperbarui setiap lima tahun, dengan target yang lebih ambisius dari NDC sebelumnya. NDC adalah cerminan arah pembangunan nasional Indonesia ke depan.

**Melalui Indonesia Net-Zero Summit 2025, kami menyerukan dan mengusulkan agar segenap jajaran pemerintah Indonesia menetapkan target iklim yang lebih ambisius, berbasis sains, dan selaras dengan 1,5°C.**

Secara konkret, kami mendorong target pencapaian *net-zero emission* di tahun 2050 dan target emisi nasional agar turun di bawah emisi tahun 2019 sebanyak 6% pada 2030 dan 21% pada 2035 (di luar penyerapan dan/atau emisi sektor kehutanan dan lahan [FOLU]). Komitmen ini harus berlandaskan prinsip *fair share*, serta dibangun secara transparan dan akuntabel. Komitmen ini juga harus didukung oleh perencanaan sektoral yang kredibel dan *actionable*, implementasi yang sesuai, serta perbaikan ekosistem finansial yang mendukung dekarbonisasi seluruh sektor ekonomi. Linier dengan hal itu, bantuan iklim internasional baik finansial maupun teknis sangat diperlukan.

Indonesia memiliki seluruh modal untuk memimpin: kekayaan sumber daya alam yang penting dilindungi, sumber energi bersih dan terbarukan yang besar, posisi strategis, kekuatan diplomasi, dan bonus demografi anak orang-orang muda yang penuh dengan semangat perubahan. Namun, kepemimpinan tidak datang secara otomatis. Kepemimpinan harus dibangun dengan visi strategis dan keputusan-keputusan yang berani.

Di tengah dunia yang penuh gejolak—mulai dari peperangan, krisis energi, krisis pangan, hingga disinformasi yang meluas—krisis iklim terus memburuk. Sayangnya, saat ini, perhatian dunia semakin tercerai-berai. Kita hidup di era *great distraction*, di mana komitmen terhadap masa depan kerap dikalahkan oleh hiruk-pikuk kepentingan jangka pendek.

**Namun, justru di tengah distraksi inilah kita diuji. Apakah Indonesia mampu tetap fokus? Apakah kita cukup berani untuk tampil memimpin?**

Tidak ada ekonomi yang tumbuh di Bumi yang mati. Target iklim yang kuat dapat menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berpihak pada keadilan sosial untuk seluruh rakyat Indonesia. Tanggung jawab iklim bukanlah penghambat pembangunan. Justru sebaliknya, ini adalah peluang abad ke-21 dan cara mencapai Visi Indonesia Emas 2045.

Data dari dokumen Inisiatif Pembangunan Rendah Karbon atau *Low Carbon Development Initiative* dari Bappenas RI di tahun 2021 menyebutkan bahwa di sektor energi, komitmen tegas dan implementasi pada energi terbarukan dapat menciptakan hampir 5 juta pekerjaan baru di sektor energi surya dan hingga 11 juta pekerjaan di sektor energi secara keseluruhan. Dunia kini memasuki era *clean energy boom* yang diperkirakan akan mencapai nilai lebih dari USD 2 triliun per tahun pada 2030, menurut International Energy Agency (IEA). Sejak 2022, investasi global pada energi bersih telah melampaui investasi pada energi fosil, dan terus meningkat. Masih menurut data LCDI Bappenas RI 2021, di sektor FOLU, penetapan target *net-zero emission* yang ambisius dapat menghasilkan manfaat ekonomi sebesar USD 1,5 triliun hingga tahun 2045.

Menurut Kementerian Keuangan, Indonesia membutuhkan sekitar Rp4.000 triliun untuk mendanai aksi iklim. Komitmen iklim yang kuat dalam Second NDC akan menjadi sinyal penting bahwa Indonesia serius dan mampu, tidak hanya untuk mengatasi krisis iklim, tetapi juga untuk memperkuat daya saing ekonomi di tingkat global. Sinyal kuat komitmen tersebut juga dapat menarik investasi hijau dan komitmen pendanaan iklim kedepannya.

Sudah saatnya transisi yang berkeadilan menuju ekonomi yang rendah emisi dan tahan iklim menjadi pilar utama ketahanan ekonomi, pangan, energi, dan penciptaan jutaan lapangan kerja hijau. Sudah waktunya perlindungan dan penyelamatan hutan dan laut bukan sebagai beban pembangunan, tetapi sebagai kesempatan dan kekuatan strategis Indonesia di panggung global. Dan sudah waktunya menjadikan diplomasi iklim sebagai jangkar utama politik luar negeri Indonesia, bukan semata karena tekanan internasional, melainkan sebagai pelaksanaan mandat konstitusi UUD 1945, serta ekspresi dari kepentingan strategis nasional dan tanggung jawab global kita pada generasi saat ini dan masa depan.

**Kita juga harus jujur kepada diri sendiri: tanpa perubahan paradigma, tanpa reformasi kebijakan lintas sektor, dan tanpa *political will* yang kuat, Indonesia tidak akan mampu menghadapi tekanan dan dampak krisis iklim yang semakin besar di dekade mendatang.**

Oleh karena itu, kami mengusulkan agar *net-zero* tidak hanya menjadi target pemerintah, tetapi menjadi visi kolektif seluruh bangsa Indonesia. *Net-zero* harus menjadi agenda ekonomi, politik, dan pembangunan, serta bagian dari kebanggaan nasional.

Akhir kata, kita membutuhkan nasionalisme iklim—di mana kecintaan terhadap bangsa diwujudkan melalui perlindungan terhadap lingkungan dan masa depan generasi mendatang. Kami yakin dan optimis Indonesia kami yakin Indonesia bisa menjadi role model untuk mewujudkan nasionalisme iklim yang dibutuhkan tersebut. Di tengah krisis global yang saling berkelindan, nasionalisme kita hari ini bukan sekadar tentang kedaulatan, tetapi juga keberanian menjaga bumi tempat kita berpijak dan generasi mendatang untuk tumbuh.

Jakarta, 26 Juli 2025

Kami yang tergabung dalam Indonesia Net-Zero Summit 2025,

1. Foreign Policy Community of Indonesia (FPCI)
2. Bijak Memantau
3. Carbon Disclosure Project (CDP)
4. CIFOR-ICRAF Indonesia
5. E3G
6. Energy Shift Institute
7. Enter Nusantara
8. Indonesia Research Institute for Decarbonization (IRID)
9. Institute for Essential Services Reform (IESR)
10. Koalisi Ekonomi Membumi (KEM)
11. Landscape Indonesia
12. Purpose Indonesia
13. Solar Chapter
14. The Climate Reality Project Indonesia
15. Yayasan Indonesia CERAH
16. Yayasan Kesejahteraan Berkelanjutan Indonesia (SUSTAIN)
17. Aksi Ekologi & Emansipasi Rakyat (AEER)
18. Angel Investment Network Indonesia (ANGIN)
19. ASEAN Youth Organization (AYO)
20. Ashoka Indonesia
21. AVIRAMA Foundation (Talk Sustainable)
22. Ayo Less Waste
23. Bakrie Center Foundation
24. Bee-Youth
25. Carbon Addons
26. CarbonEthics
27. Center for Indonesian Medical Students' Activities (CIMSAs)
28. Cerita Iklim
29. Cleanomic
30. Climate Fresk Indonesia
31. Climateworks Centre
32. Community Forest Ecosystem Services (CFES)
33. Coral Triangle Center
34. Dedikasi Untuk Negeri
35. Demi Bumi Palu
36. Dietplastik Indonesia
37. Divers Clean Action
38. Earth Hour Indonesia
39. Eco Bhinneka
40. EcoDeen
41. EcoNusa
42. Ecozytem
43. Emil Salim Institute
44. Endemic Indonesia Society (EIS)
45. Enviplast
46. Environmental Proactive Youth Community (EPYC)
47. Fossil Free UKI
48. Funhutan Indonesia
49. Future Lestari
50. Garda Muda Indonesia
51. Generasi Abdi Surabaya (GAS)
52. Generasi Literat
53. Gita Pertiwi
54. Global Indonesia Professionals' Association (GIPA)
55. Global Youth Biodiversity Network (GYBN) Indonesia
56. Green Building Council Indonesia
57. Green Career Gate
58. Green Generation Indonesia
59. Green Neighbour Indonesia
60. GreenFaith Indonesia
61. Greenpeace Indonesia
62. Indonesia National Plastic Action Partnership (NPAP)
63. Indonesia Ocean Justice Initiative (IOJI)
64. Indonesia Youth Foundation (IYF)
65. Indonesian Youth Council For Tactical Changes (IYCTC)
66. Indonesian Youth Diplomacy (IYD)
67. International Association of Students in Agricultural and Related Sciences (IAAS) Indonesia
68. International Relations School
69. Jejakin



70. Junior Chamber International (JCI) Indonesia
71. Kaleka Indonesia
72. Kanopi Hijau Indonesia
73. Kebun Kumara
74. KeMANGTEER
75. Koalisi Masyarakat Peduli Sampah (KOMPAS)
76. Koalisi Pejalan Kaki
77. Komunitas Iklim Sungai Cikeas (KISUCI)
78. Lapor Iklim
79. Lestari Mangrove dan Alam (LEVA)
80. Leuser Conservation Forum
81. Makadaya Impact Center
82. Mangrovers
83. Marine Buddies Jakarta
84. Mimpi Besar Jakarta
85. MOSAIC Indonesia
86. Navakara
87. OurConservaSea
88. Pelopor Inovasi Indonesia
89. Pemimpin.id
90. Pemuda HARSA
91. Penjaga Laut Indonesia
92. Peri Bumi
93. POMANARA
94. Progresif Foundation
95. Proyek MERIT (Methane Emissions Reduction Initiative for Transparency)
96. Purna Paskibraka Indonesia Jakarta Selatan (PPI JS)
97. Pusat Pendidikan Lingkungan Hidup (PPLH) Bali
98. Rekam Nusantara Foundation
99. Sahabat Alam Indonesia
100. Sahabat Lingkungan
101. Salman Environmental Rangers (Saviorangers)
102. Samdhana Institute
103. Semai Creative Club
104. Sintas Indonesia Foundation
105. SocialImpact.ID
106. Teens Go Green Indonesia
107. The Habibie Center
108. United Nations Association in Indonesia (UNAI)
109. Vegan Squad Indonesia
110. Veritas Edukasi Lingkungan
111. Warriors Cleanup Indonesia
112. WeGrow
113. Wetlands International Indonesia
114. Yaksa Pelestari Bumi Berkelanjutan (YPBB) Bandung
115. Yayasan Bangun Alam Nusantara Lestari (Bentala)
116. Yayasan Botani Tropika Indonesia (Botanika)
117. Yayasan IDEP Selaras Alam
118. Yayasan Nusa Bumi Lestari
119. Yayasan Pesona Tropis Alam Indonesia (PETA I)
120. Yayasan Rumah Energi
121. Zona Energi Baru Terbarukan (EBT)
122. Binus University
123. Himpunan Keprofesian Mahasiswa HIMITEKA (Himpunan Mahasiswa Ilmu dan Teknologi Kelautan) - IPB
124. Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (IISIP) Jakarta
125. International Women University (IWU)
126. Petra Christian University (PCU)
127. President University
128. Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta (UTA 45)
129. Universitas Al Azhar Indonesia (UAI)
130. Universitas Bakrie
131. Universitas Brawijaya
132. Universitas Diponegoro (UNDIP)
133. Universitas Jenderal Achmad Yani (UNJANI)
134. Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (UHAMKA)
135. Universitas Nasional
136. Universitas Satya Negara Indonesia (USNI)
137. Universitas Slamet Riyadi (UNISRI)